

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri (Soyomukti, 2015:21). Pendidikan adalah suatu sistem diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi serta karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 yakni:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kehidupan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (UU RI N0.20 2003:5).


Hasil dari proses pendidikan mampu memberikan kontribusi terhadap bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan zaman. Tujuan pendidikan Nasional tercapai apabila diimbangi dengan adanya kurikulum 2013 dan implementasi yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar evaluasi (Mulyasa, 2015:22-32)

Kurikulum 2013 mencakup sasaran yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013:3). Sebagaimana dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 mengenai kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu/integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik/terpadu adalah model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia dan kehidupannya (Kadir dan Asrohah, 2015:6).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ (١١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,”berilah kelapangan di dalam majelis”,maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (Q.S 58:11 Departemen Agama RI, 2018:793)

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan tentang kedudukan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Tampak terlihat

bahwa orang yang berpendidikan akan berbeda kedudukannya dengan orang yang tidak memiliki pendidikan. Dalam pandangan Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib. Oleh karena itu dalam menuntut ilmu terdapat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pada proses pembelajaran di kelas sering sekali kemampuan anak diarahkan untuk menghafal, sehingga otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga, terjadi ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritik tetapi miskin pada aplikasinya (Hidayah, 2015:34). Kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara siswa dan guru yang saling berbagi (bertukar informasi) sehingga diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi landasan dalam diri siswa yang berkelanjutan.

Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum 2013. Seorang guru harus siap menghadapi perubahan kurikulum dan guru adalah penentu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, aktif, dan inovatif serta menjadi motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. SDN 1 Banu banua Jaya terletak di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dan merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Hasil observasi awal tanggal 12 oktober

2020 melalui wawancara guru-guru tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya pada penerapan pembelajaran tematik masih banyak kendala atau problem yang dihadapi oleh guru sehingga masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru masih kebingungan dalam membuat perangkat pembelajaran yakni RPP, guru masih kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik yakni Pemberian mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah, guru masih bingung dalam evaluasi atau penilaian kepada siswa serta penilaian rapor yang harus mencakup tiga hal yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada problematika penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, yang meliputi:

- 1.2.1 Penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
- 1.2.2 Problematika penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
- 1.2.3 Upaya yang diterapkan sekolah dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
- 1.3.2 Apa problem guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
- 1.3.3 Bagaimana upaya yang diterapkan sekolah dalam menghadapi problematika penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
- 1.4.2 Mendeskripsikan masalah atau problem guru dalam penerapan pembelajaran tematik yang dihadapi SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
- 1.4.3 Mendeskripsikan upaya yang diterapkan sekolah dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Untuk memberikan kontribusi pada dunia pendidikan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Manfaat guru, memberikan informasi terkait pembelajaran tematik dan menjadikan referensi untuk perbaikan mutu pendidikan serta memperoleh masukan dan memperbaiki kendala-kendala untuk pengembangan lembaga khususnya di SDN 1 Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Manfaat siswa, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat merubah perolehan peringkat yang maksimal.

Manfaat peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang perkembangan pembelajaran tematik dan langkah awal untuk menuju pendidik profesional serta menambah wawasan tentang problematika penerapan pembelajaran tematik.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1.6.1 Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti masalah. Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti permasalahan. Problematika adalah suatu masalah atau kendala yang muncul dan harus dipecahkan atau istilah kata lain mencari kesenjangan atau harapan dan kenyataan yang membutuhkan pemecahan penyelesaian.

### 1.6.2 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu/integratif yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna.

